



Tabel 1: Produksi dan Penjualan

	3M2024	3M2023	Selisih
<b>Produksi TBS (ton)</b>			
TBS Milik Sendiri	173.226	187.060	(7,4%)
<i>Pulau Belitung</i>	55.270	54.070	2,2%
<i>Sumatera Utara I</i>	27.037	29.911	(9,6%)
<i>Sumatera Utara II</i>	35.141	40.423	(13,1%)
<i>Kalimantan Barat</i>	37.576	39.241	(4,2%)
<i>Papua Barat Daya</i>	16.700	21.716	(23,1%)
<i>Sumatera Selatan</i>	1.502	1.699	(11,6%)
<b>Pembelian TBS Pihak Ketiga</b>	<b>101.503</b>	<b>110.383</b>	<b>(8,0%)</b>
<b>Jumlah TBS yang diproses</b>	<b>273.226</b>	<b>295.744</b>	<b>(7,6%)</b>
<b>Produktivitas TBS (ton/ha)</b>			
Rata - Rata	4,0	4,2	(4,5%)
<i>Pulau Belitung</i>	4,7	4,3	9,6%
<i>Sumatera Utara I</i>	4,0	4,1	(2,6%)
<i>Sumatera Utara II</i>	4,5	5,2	(13,1%)
<i>Kalimantan Barat</i>	4,2	4,4	(4,2%)
<i>Papua Barat Daya</i>	2,3	2,9	(23,1%)
<i>Sumatera Selatan</i>	2,1	2,3	(11,6%)
<b>Produksi CPO (ton)</b>			
<b>Jumlah Produksi</b>	<b>56.601</b>	<b>60.051</b>	<b>(5,7%)</b>
<i>Pulau Belitung</i>	16.068	18.223	(11,8%)
<i>Sumatera Utara I</i>	12.565	10.878	15,5%
<i>Sumatera Utara II</i>	10.646	12.991	(18,0%)
<i>Kalimantan Barat</i>	13.259	12.975	2,2%
<i>Papua Barat Daya</i>	4.063	4.984	(18,5%)
<b>Produksi Kernel (ton)</b>	<b>11.454</b>	<b>11.517</b>	<b>(0,5%)</b>
<b>Produksi PKO (ton)</b>	<b>150</b>	<b>239</b>	<b>(37,2%)</b>
<b>Penjualan (ton)</b>			
<b>Penjualan CPO</b>	<b>55.857</b>	<b>58.103</b>	<b>(3,9%)</b>
<i>Pulau Belitung</i>	16.400	20.127	(18,5%)
<i>Sumatera Utara I</i>	13.598	10.314	31,8%
<i>Sumatera Utara II</i>	10.850	14.169	(23,4%)
<i>Kalimantan Barat</i>	13.209	11.000	20,1%
<i>Papua Barat Daya</i>	1.800	2.493	(27,8%)
<b>Penjualan PK</b>	<b>11.135</b>	<b>12.349</b>	<b>(9,8%)</b>
<b>Penjualan PKO</b>	<b>650</b>	<b>-</b>	<b>N/A</b>
<b>PRODUKTIVITAS</b>			
Tingkat Ekstraksi - CPO (Gabungan)	20,8%	20,4%	2,0%
Rata-rata Harga Jual CPO - USD	757	776	(2,5%)
Rata-rata Harga Jual PK - USD	381	382	(0,2%)
Rata-rata Harga Jual PKO - USD	760	-	N/A

## KINERJA OPERASIONAL 3M2024

PT Austindo Nusantara Jaya Tbk ("ANJT" atau "Perseroan") mengumumkan kinerja operasi dan keuangan untuk tahun yang berakhir pada 31 Maret 2024 ("3M2024").

Dalam lima tahun terakhir, produksi minyak sawit global dipengaruhi oleh kondisi cuaca yang ekstrem. Diawali dengan peristiwa El Nino yang terjadi pada tahun 2019 dan diikuti oleh La Nina selama tiga tahun berturut-turut, fenomena El Nino kembali muncul pada kuartal kedua tahun 2023, yang membawa cuaca panas dan kekeringan di sebagian wilayah di Indonesia, sementara sebagian wilayah lainnya mengalami hujan ekstrem yang juga mempengaruhi kinerja produksi kami. Perseroan memproduksi sebesar 173.226 metrik ton ("mt") Tandan Buah Segar ("TBS") dari perkebunan inti kami pada 3M2024, 7,4% lebih rendah dibandingkan produksi TBS pada 3M2023 sebesar 187.060 mt. Hasil produksi yang lebih rendah menyebabkan produktivitas TBS per hektare area menghasilkan turun dari 4,2 mt per hektare ("ha") pada 3M2023 menjadi 4,0 mt per ha pada 3M2024.

Meskipun dilanda kemarau dan cuaca kering pada tahun 2023, perkebunan Pulau Belitung, kontributor produksi utama Perseroan, mencatatkan total produksi TBS sebesar 55.270 mt pada 3M2024, meningkat 2,2% dibandingkan 54.070 mt pada 3M2023. Selain itu, perkebunan Sumatera Utara I memproduksi 27.037 mt TBS pada 3M2024, 9,6% lebih rendah dibandingkan capaian sebesar 29.911 mt pada periode yang

### PROFIL PERUSAHAAN

PT Austindo Nusantara Jaya Tbk ("ANJT") adalah perusahaan agribisnis berbasis pangan yang berkomitmen terhadap pengembangan bertanggung jawab. Kegiatan usaha utama ANJT bergerak di proses produksi dan pengolahan minyak kelapa sawit baik di kebun yang sudah menghasilkan maupun yang sedang dalam tahap pengembangan. ANJT juga bergerak dalam produksi pati sagu dan edamame.

### INFORMASI SAHAM

# saham	3.354,2 mn
# free float	3.354,2 mn
Tanggal Pencatatan	8-5-2013
Harga IPO	Rp 1.200
Tertinggi	Rp 765
Terendah	Rp 700
Penutupan	Rp 715

### STRUKTUR PEMEGANG SAHAM

(Per 31 Maret 2024)	%
PT Austindo Kencana Jaya	40,85
PT Memimpin Dengan Nurani	40,85
George Santosa Tahija	4,74
Sjaton George Tahija	4,74
Yayasan Tahija	0,00
Publik	8,83

### HUBUNGI KAMI

PT Austindo Nusantara Jaya Tbk.  
Menara BTPN Lantai 40 Floor  
Jalan Dr. Ide Anak Agung Gde Agung  
Kav 5.5 - 5.6, Kawasan Mega Kuningan  
Jakarta 12950  
T: +62 21 29651777 | F: +62 21 29651788  
E: investor.relations@anj-group.com  
www.anj-group.com

sama tahun lalu. Penurunan ini terutama disebabkan oleh aktivitas penanaman kembali yang masih berlangsung, dimana luas area menghasilkan kami turun sebesar 7,2% menjadi 6.780 ha dibandingkan luas area menghasilkan pada periode yang sama tahun lalu.

Fenomena El Nino pada tahun 2023 cukup berbeda dibandingkan El Nino di tahun 2019. Kemarau dan cuaca kering hanya melanda area tertentu, sementara perkebunan kami di Papua Barat Daya dan Sumatera Utara II mengalami hujan dengan intensitas tinggi. Kondisi kelembaban tinggi di perkebunan kami di Papua Barat Daya telah menyebabkan lebih banyak tanaman yang terkena penyakit, yang mempengaruhi produktivitas kami. Pada 3M2024, perkebunan kami di Papua Barat Daya memproduksi sebesar 16.700 mt TBS, turun 23,1% dibandingkan produksi 3M2023. Kami telah melakukan sejumlah tindakan yang komprehensif untuk mengendalikan serangan penyakit tanaman ini sejak bulan Januari 2024 dan kami memperkirakan produktivitas di perkebunan ini akan mulai membaik pada bulan April 2024 sehingga menempatkan kami pada jalur yang tepat untuk mencapai target kami di tahun 2024.

Selain itu, perkebunan kami di Sumatera Utara II menghadapi tantangan berkepanjangan akibat seringnya hujan dengan intensitas tinggi, yang memicu banjir dari sungai di dekatnya. Selain mengganggu aktivitas operasional, banjir ini juga menghambat aktivitas pemeliharaan dan pemupukan, sehingga berdampak pada produktivitas tanaman kelapa sawit kami. Pada 3M2024, perkebunan ini memproduksi TBS sebesar 35.141 mt, turun 13,1% dibandingkan capaian produksi sebesar 40.423 mt pada 3M2023. Perseroan akan terus fokus untuk menyelesaikan proyek peninggian tanggul untuk memitigasi risiko banjir dari sungai Batang Gadis. Kami memperkirakan produksi dari perkebunan ini akan sesuai target ketika proyek ini selesai dibangun.

Cuaca ekstrem juga mempengaruhi produktivitas dari perkebunan kami di Kalimantan Barat, dimana produksi TBS dari perkebunan ini turun sebesar 4,2% menjadi 37.576 mt dibandingkan produksi pada periode yang sama tahun lalu sebesar 39.241 mt. Cuaca kering menyebabkan tekanan panas (heat stress) pada kumbang yang membantu terjadinya penyerbukan, sehingga buah yang dihasilkan tidak optimal. Kami menyebut kondisi ini dengan partenokarpi, yang mengakibatkan penurunan berat tandan dan produktivitas yang lebih rendah.

Terakhir, perkebunan kami yang sedang dikembangkan di Sumatera Selatan mengalami penurunan produksi TBS sebesar 11,6% karena periode rehat setelah produksi yang lebih tinggi pada tahun lalu. Hasil TBS kami dari perkebunan ini diperkirakan akan meningkat dalam bulan-bulan mendatang, sebagaimana survei lapangan atas potensi buah memperlihatkan perkembangan positif dalam proses pematangan buah.

Produksi TBS yang lebih rendah dari perkebunan inti kami serta volume pembelian TBS dari pihak ketiga yang lebih sedikit, menyebabkan total TBS yang diolah turun sebesar 7,6% menjadi 273.226 mt pada 3M2024. Hal ini menyebabkan

penurunan produksi Minyak Kelapa Sawit (Crude Palm Oil atau "CPO") sebesar 5,7% menjadi 56.601 mt dibandingkan capaian produksi CPO pada 3M2023 sebesar 60.051 mt. Hasil ini mencerminkan tingkat rendemen sebesar 20,8%, sedikit lebih tinggi dibandingkan tingkat rendemen sebesar 20,4% pada periode yang sama tahun lalu. Selain itu, produksi Inti Sawit (Palm Kernel atau "PK") dan Minyak Inti Sawit (Palm Kernel Oil atau "PKO") masing-masing turun sebesar 0,5% dan 37,2%, seiring penurunan produksi TBS pada 3M2024.

Pada 3M2024, Perseroan menjual 55.857 mt CPO, turun 3,9% dari capaian penjualan sebesar 58.103 mt pada periode yang sama tahun lalu, yang mana hal ini sejalan dengan penurunan produksi CPO pada 3M2024. Selain itu, volume penjualan PK turun 9,8% menjadi 11.135 mt dari 12.349 mt pada 3M2023. Sementara itu, volume penjualan PKO pada 3M2024 adalah sebesar 650 mt. Perseroan mencatatkan Harga Jual Rata-Rata ("HJR") untuk CPO sebesar USD 757 per mt pada 3M2024, 2,5% lebih rendah dibandingkan HJR 3M2023 sebesar USD 776 per mt. Sementara, HJR untuk PK pada 3M2024 sebesar USD 381 per mt, sedikit turun dibandingkan USD 382 per mt pada periode yang sama tahun lalu. Lebih lanjut, HJR untuk PKO adalah sebesar USD 760 per mt pada 3M2024.

## KINERJA KEUANGAN

### Hasil Kinerja Keuangan Kami

Tabel 2: Laporan Laba Komprehensif Konsolidasian

	3M2024		3M2023		
	USD Ribuan	Rp. Jutaan <sup>(1)</sup>	USD Ribuan	Rp. Jutaan <sup>(1)</sup>	
Pendapatan	48.914	765.796	51.128	779.289	(4,3%)
Beban pokok pendapatan	(44.757)	(700.714)	(48.875)	(744.946)	(8,4%)
<b>Lababrutoto</b>	<b>4.157</b>	<b>65.082</b>	<b>2.253</b>	<b>34.343</b>	<b>84,5%</b>
Beban usaha, bersih	(4.052)	(63.446)	(2.460)	(37.500)	64,7%
<b>Laba (rugi) usaha</b>	<b>105</b>	<b>1.637</b>	<b>(207)</b>	<b>(3.157)</b>	<b>150,5%</b>
Pendapatan keuangan	99	1.550	84	1.283	17,6%
Beban keuangan	(2.554)	(39.988)	(2.361)	(35.986)	8,2%
<b>Rugi sebelum pajak</b>	<b>(2.351)</b>	<b>(36.801)</b>	<b>(2.484)</b>	<b>(37.859)</b>	<b>(5,4%)</b>
Beban pajak	(1.402)	(21.946)	(1.430)	(21.797)	(2,0%)
<b>Rugi periode berjalan</b>	<b>(3.752)</b>	<b>(58.747)</b>	<b>(3.914)</b>	<b>(59.656)</b>	<b>(4,1%)</b>
Penghasilan (kerugian) komprehensif lain	(5.211)	(81.586)	8.787	133.934	(159,3%)
<b>Jumlah penghasilan (kerugian) komprehensif</b>	<b>(8.964)</b>	<b>(140.333)</b>	<b>4.873</b>	<b>74.278</b>	<b>(283,9%)</b>
<b>EBITDA</b>	<b>8.485</b>	<b>132.837</b>	<b>6.597</b>	<b>100.544</b>	<b>28,6%</b>
<b>EBITDA margin (%)</b>	<b>17,3%</b>	<b>17,3%</b>	<b>12,9%</b>	<b>12,9%</b>	<b>34,4%</b>

<sup>1)</sup> Translasi dari nilai dalam US Dolar ke nilai dalam Rupiah semata-mata untuk membantu pembaca. Translasi dilakukan dengan menggunakan kurs rata-rata sebesar Rp 15.656 terhadap 1 dolar Amerika untuk periode 3M2024 dan sebesar Rp 15.242 terhadap 1 dolar Amerika untuk periode 3M2023.



### Pendapatan dari Penjualan dan Jasa Konsesi

Perseroan mencatatkan total pendapatan sebesar USD 48,9 juta pada 3M2024, mengalami penurunan sebesar 4,3% dibandingkan pendapatan 3M2023, sejalan dengan penurunan volume penjualan dan HJR untuk produk-produk kelapa sawit. Segmen kelapa sawit memberikan kontribusi pendapatan sebesar 98,4% terhadap total pendapatan Perseroan atau sebesar USD 47,7 juta, turun 5,2% dibandingkan capaian 3M2023 sebesar USD 50,3 juta. Sementara itu, bisnis edamame mencatatkan kinerja positif yang ditandai dengan capaian pendapatan 3M2024 sebesar USD 0,7 juta, meningkat signifikan 97,1% dari USD 0,4 juta pada 3M2023, yang disebabkan oleh peningkatan volume penjualan serta HJR yang lebih tinggi dari edamame segar maupun edamame beku. Di luar jaringan pemasaran Asia Foods, kami telah menjajaki pasar India dengan melakukan ekspor edamame beku secara mandiri pada tahun lalu dan pada tahun ini kami berhasil melanjutkan ekspor edamame beku ke negara ini.

Segmen sagu memberikan kontribusi sebesar USD 325,0 ribu terhadap total pendapatan kami pada 3M2024, meningkat 14,1% dari USD 284,9 ribu pada 3M2023 yang disebabkan oleh peningkatan volume dan HJR. Selain itu, segmen energi terbarukan memberikan kontribusi pendapatan sebesar USD 147,3 ribu pada 3M2024, lebih tinggi dari pencapaian 3M2023 sebesar USD 140,4 ribu seiring peningkatan produksi listrik dimana terdapat pemeliharaan besar atas fasilitas biogas kami pada tahun lalu. Fasilitas biogas kami di Belitung berhasil menjual 2,7 juta kWh listrik pada 3M2024, 8,4% lebih tinggi dibandingkan penjualan listrik sebesar 2,5 juta kWh pada periode yang sama tahun lalu.

### (Beban) Pendapatan Usaha dan Beban Keuangan

Perseroan mencatat beban usaha (bersih setelah pendapatan usaha) sebesar USD 4,1 juta, naik sebesar 64,7% dari USD 2,5 juta pada 3M2023 terutama disebabkan oleh rugi selisih kurs mata uang asing sebesar USD 0,8 juta dibandingkan keuntungan kurs bersih sebesar USD 0,8 juta pada 3M2023 sebagai dampak dari pelemahan nilai tukar Rupiah terhadap Dollar Amerika Serikat dari Rp 15.416/USD 1 pada akhir tahun 2023 menjadi Rp 15.853/USD 1 pada 31 Maret 2024.

Beban keuangan kami, yang merupakan beban bunga atas pinjaman, naik 8,2% menjadi USD 2,6 juta pada 3M2024 dibandingkan dengan beban bunga sebesar USD 2,4 juta pada 3M2023, terutama disebabkan oleh peningkatan utang bank dan pengakuan beban bunga tambahan dari tanaman yang baru menghasilkan di area yang telah ditanami kembali di perkebunan Sumatera Utara I dan Pulau Belitung.

### Laba Bersih

Perseroan mencatatkan rugi bersih sebesar USD 3,8 juta pada 3M2024, lebih baik dibandingkan rugi bersih sebesar 3,9 juta pada periode yang sama tahun lalu, akibat penurunan beban pokok pendapatan yang diimbangi dengan peningkatan beban bunga dan personel pada 3M2024. Meskipun demikian, rasio marjin laba bersih (net profit margin atau "NPM") sebesar negatif 7,9% pada 3M2024, sama dengan rasio NPM pada periode yang sama tahun lalu.

Perseroan membukukan EBITDA sebesar USD 8,5 juta pada 3M2024, meningkat 28,6% dibandingkan EBITDA 3M2023 sebesar USD 6,6 million. Dengan demikian, EBITDA margin naik dari 12,9% pada 3M2023 menjadi 17,3% pada 3M2024.

### Jumlah Penghasilan Komprehensif

Pelemahan nilai tukar Rupiah terhadap Dolar AS dari Rp 15.416 pada akhir Desember 2023 menjadi 15.853 pada akhir Maret 2024 telah menurunkan nilai aset dari beberapa entitas anak Perseroan (yang melakukan pembukuan dalam Rupiah) sebesar USD 5,2 juta ketika laporan keuangan entitas anak tersebut ditranslasi dari Rupiah ke US Dollar, dibandingkan keuntungan bersih sebesar USD 8,8 juta pada 3M2023. Sehingga Perseroan mencatatkan jumlah penghasilan komprehensif negatif USD 9,0 juta pada 3M2024 dibandingkan dengan laba komprehensif sebesar USD 4,9 juta pada 3M2023.

### Posisi Aset dan Liabilitas

Tabel 3: Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian

	31 Maret 2024		31 Desember 2023		Selisih
	USD Ribuan	Rp. Jutaan <sup>(1)</sup>	USD Ribuan	Rp. Jutaan <sup>(1)</sup>	
Aset lancar	61.691	977.994	54.978	847.545	12,2%
Aset tidak lancar	553.748	8.778.560	559.094	8.618.993	(1,0%)
<b>Jumlah Aset</b>	<b>615.439</b>	<b>9.756.554</b>	<b>614.072</b>	<b>9.466.538</b>	<b>0,2%</b>
Liabilitas lancar	65.714	1.041.770	52.762	813.374	24,5%
Liabilitas tidak lancar	133.362	2.114.196	135.985	2.096.343	(1,9%)
<b>Jumlah Liabilitas</b>	<b>199.077</b>	<b>3.155.965</b>	<b>188.747</b>	<b>2.909.717</b>	<b>5,5%</b>
Ekuitas diatribusikan kepada pemilik Entitas Induk	415.113	6.580.790	423.896	6.534.785	(2,1%)
<b>Jumlah Ekuitas</b>	<b>416.362</b>	<b>6.600.589</b>	<b>425.326</b>	<b>6.556.821</b>	<b>(2,1%)</b>

(1) Translasi nominal dolar Amerika ke Rupiah dilakukan semata - mata untuk kenyamanan para pembaca dan dibuat menggunakan nilai tengah kurs Bank Indonesia per 31 Maret 2024 sebesar Rp 15.853 terhadap dolar Amerika dan per 31 Desember 2023 sebesar Rp 15.416 terhadap 1 dolar Amerika.

Pada 31 Maret 2024, jumlah aset sedikit menurun sebesar 0,2% menjadi USD 615,4 juta, terutama disebabkan oleh kenaikan persediaan dan aset biologi.

Jumlah liabilitas naik sebesar 5,5% dari USD 188,7 juta pada akhir tahun 2023 menjadi USD 199,1 juta, terutama disebabkan oleh kenaikan pinjaman bank jangka pendek.

Perseroan masih mampu menjaga rasio utang terhadap ekuitas dan utang terhadap aset di tingkat yang sehat pada 31 Maret 2024 masing-masing sebesar 0,48 dan 0,32.

### Fasilitas Pembiayaan

Pada 31 Maret 2024, ANJT dan entitas anaknya secara kolektif memiliki fasilitas pinjaman bank sejumlah setara dengan USD 195,2 juta, yang terdiri atas fasilitas pinjaman jangka pendek sejumlah USD 66,9 juta dan fasilitas pinjaman jangka panjang sejumlah USD 128,3 juta.

Saldo pinjaman bank Perseroan pada akhir Maret 2024 adalah senilai USD 158,4 juta, meningkat sebesar USD 7,2 juta dari USD 151,2 juta pada akhir Desember 2023. Peningkatan ini terutama disebabkan oleh penambahan pinjaman bank jangka pendek sebesar USD 7,8 juta pada 3M2024, dikurangi dengan pembayaran cicilan pinjaman bank jangka panjang sebesar USD 0,5 juta.

## OUTLOOK 2024

Kebijakan moneter dan isu geopolitik akan berdampak pada pertumbuhan ekonomi Indonesia dan industri CPO pada tahun 2024. Suku bunga akan tetap tinggi karena inflasi yang tinggi akan mendorong Federal Reserve AS untuk menunda penurunan suku bunga acuannya serta keputusan Bank Indonesia menaikkan suku bunga acuan menjadi 6,25% pada tanggal 24 April 2024. Suku bunga yang masih tinggi bertentangan dengan ekspektasi pasar sebelumnya, yang memperkirakan trend penurunan suku bunga di sepanjang tahun 2024. Di luar upaya Bank Indonesia untuk menstabilkan nilai tukar Rupiah terhadap Dolar AS dengan menaikkan suku bunga acuannya, Rupiah telah melemah menjadi Rp 16.222/USD 1 pada 29 April 2024, dibandingkan Rp 15.416/ USD 1 pada 31 Desember 2023, penurunan sebesar 5,2%.

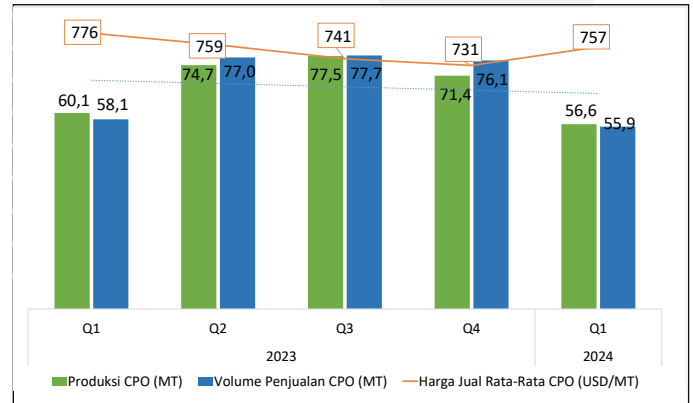
Mempertimbangkan isu-isu makroekonomi ini, ditambah dengan isu geopolitik di Timur Tengah telah menyebabkan kenaikan harga minyak mentah, Perseroan telah mengambil langkah-langkah untuk meninjau seluruh rencana kerja kami pada tahun 2024 dan memprioritaskan belanja modal pada program-program utama, seperti penanaman kembali (replanting) di perkebunan Sumatera Utara I dan Pulau Belitung serta pembangunan infrastruktur jalan, khususnya di perkebunan Papua Barat Daya yang sangat penting untuk mengoptimalkan produktivitas. Manajemen juga akan mengambil langkah aktif untuk mengoptimalkan biaya tunai dan biaya operasional.

## INFORMASI LAINNYA

Pada bulan Maret 2024, Sustainalytics, lembaga riset dan pemeringkat ESG dan tata kelola perusahaan Morningstar, memberikan hasil penilaian Peringkat Risiko Rendah dengan skor 15,4 meningkat 2,9 poin dibandingkan hasil pemeringkatan sebelumnya. Kami mampu mempertahankan kinerja yang luar biasa dengan risiko ESG yang rendah berkat manajemen risiko kami yang kuat. Pencapaian ini menempatkan ANJ pada peringkat pertama di antara perusahaan pertanian global dan peringkat kedua di antara perusahaan industri produk makanan global, yang dinilai oleh Sustainalytics.

### Kinerja Utama (Kuartalan)

Grifik 1: Volume Penjualan CPO dan Harga Jual Rata-Rata Setiap Kuartal



Grifik 2: Pertumbuhan Laba Bersih dan EBITDA

